

Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru

Dea Mustika¹, Bahril Hidayat², Leny Julia Lingga³, Rizqi Fajar Adi Putra⁴

Universitas Islam Riau

E-mail: deamustika@edu.uir.ac.id

Article History:

Received: 13 November 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 21 November 2023

Keywords: Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Guru Sekolah Dasar, Pengabdian kepada Masyarakat

Abstract: *Temuan permasalahan menunjukkan bahwa adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menuntut guru untuk memahami ulang komponen perangkat pembelajaran yang telah diperbaharui. Salah satu perangkat pembelajaran yang mengalami pembaharuan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang berganti menjadi modul ajar kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan adalah untuk mendampingi guru-guru untuk mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memahami komponen penyusunan modul ajar serta mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan bidang studi dan kelas yang diajar.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi membuat pemangku kebijakan melakukan evaluasi dan inovasi pada berbagai bidang kehidupan tak terkecuali pada bidang pendidikan. Salah satu hasil dari evaluasi bidang pendidikan adalah adanya perubahan kurikulum. Kurikulum terus mengalami perubahan sejak tahun 1947 dengan nama awal adalah kurikulum rencana pelajaran. Tahun 1964 menjadi kurikulum rencana pendidikan sekolah dasar, tahun 1968 menjadi kurikulum sekolah dasar, tahun 1973 menjadi kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan, tahun 1975 menjadi kurikulum sekolah dasar, tahun 1984 menjadi kurikulum 1984, tahun 1994 menjadi kurikulum 1994, tahun 1997 menjadi revisi kurikulum 1994, tahun 2004 menjadi rintisan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), tahun 2006 menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan, tahun 2013 menjadi kurikulum 2013 dan tahun 2022 secara bertahap mulai diperbaharui kembali menjadi kurikulum merdeka (Cholilah et al. 2023; Mustika et al. 2022).

Pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar dimaksudkan untuk penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Melalui kurikulum merdeka belajar peserta didik difasilitasi dengan dampingan guru agar dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing (Nurhayati, Emilzoli, and Fu'adiah 2022). Guru diberi keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sesuai kemampuan peserta didiknya.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memfokuskan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Diberlakukannya kurikulum merdeka membuat

adanya pergantian istilah dari kurikulum sebelumnya. Modul ajar merupakan istilah baru pengganti istilah rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, istilah lain yang juga mengalami perubahan seperti silabus berganti menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP), kompetensi inti (KI) berganti menjadi capaian pembelajaran (CP), kompetensi dasar (KD) berganti menjadi tujuan pembelajaran (TP), kriteria ketuntasan minimal (KKM) berganti menjadi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) (Setiawan et al. 2022). Adanya perubahan tersebut membuat guru harus kembali memahami komponen penyusunan modul ajar sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran bersama peserta didik.

Hasil penelitian (Fitriyah and Wardani 2022; Jannah, Irtifa, and Zahra 2022) menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum dapat disebabkan karena terbatasnya akses informasi yang guru terima berkaitan dengan penerapan kurikulum baru tersebut. Selain itu, kurangnya keinginan guru untuk berkembang menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman juga menjadi alasan kekurangmampuan guru menerapkan pembelajaran. Padahal kemampuan guru haruslah selalu diasah agar guru dapat menghadapi berbagai tantangan di era pembelajaran global saat ini.

Temuan awal di SDN 184 Pekanbaru yang diperoleh dengan mewawancarai kepala sekolah mendapatkan informasi bahwa sekolah secara bertahap telah mulai menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4. Namun faktanya, memang belum semua guru di sekolah memahami tentang kurikulum merdeka karena minimnya pelatihan yang guru-guru terima. Informasi lanjutan, diketahui guru-guru telah didorong untuk mengikuti webinar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, akan tetapi hal ini dirasa belum cukup membantu pemahaman guru khususnya dalam penyusunan modul ajar. Guru masih bertahan membuat rencana pembelajaran dengan komponen RPP dengan hanya mengganti identitas RPP menjadi modul ajar. Ini dikarenakan guru secara langsung belum pernah dibimbing untuk mempraktikkan membuat modul ajar kurikulum merdeka. Dengan demikian, maka dibutuhkan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang guru hadapi agar mampu memahami cara menyusun dan membuat modul ajar kurikulum merdeka dengan komponen yang sesuai.

Modul ajar kurikulum merdeka adalah rencana pembelajaran yang ditujukan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar disusun dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Selain itu, hal lain yang juga menjadi dasar dalam penyusunan modul ajar adalah bakat peserta didik, motivasi belajar, tingkat intelektual, kecepatan belajar, gaya belajar dan lingkungan peserta didik (Mahmudah, Sulistyowati, and Jasiah 2023). Pembelajaran diarahkan terpusat pada peserta didik agar tercipta pembelajaran konstruktivisme yang membantu terbangunnya pengetahuan dalam diri peserta didik. Peran guru dalam kurikulum merdeka adalah sebagai fasilitator dan motivator yang membantu memfasilitasi serta mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran (Hariani, Andayani, and Ain 2023).

Berdasarkan pada paparan permasalahan diatas, maka tim pengabdian dari Prodi PGSD FKIP Universitas Islam Riau berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran utama adalah guru-guru sekolah dasar. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi guru mampu memahami komponen modul ajar kurikulum merdeka serta mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka secara mandiri sesuai dengan tahapan dan komponen yang telah ditetapkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 184 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Hr. Subrantas Perum Putri Tujuh, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian adalah sebanyak 20 orang peserta yang terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi pada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi.

Tahap perencanaan kegiatan merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dirumuskan permasalahan yang diselesaikan berkaitan dengan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru. Menyiapkan materi presentasi yang disampaikan oleh tim pengabdian serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama pihak sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan presentasi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian berupa materi kurikulum merdeka, pengertian modul ajar kurikulum merdeka, perbedaan RPP dan modul ajar kurikulum merdeka, peraturan dasar perancangan modul ajar kurikulum merdeka, dan komponen penyusun modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu, pada tahap ini juga dibuka sesi tanya jawab terbuka bersama dengan guru-guru peserta pengabdian.

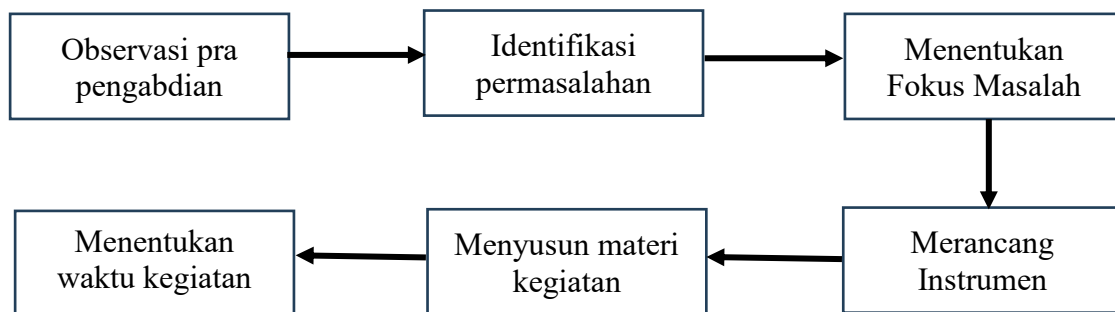
Tahap pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi guru-guru membuat modul ajar kurikulum merdeka. Tahap ini dilakukan dengan cara membagi peserta menjadi beberapa kelompok untuk kemudian didampingi oleh anggota tim pengabdian untuk menyelesaikan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan masukan terhadap hasil dari modul ajar kurikulum merdeka yang telah peserta pengabdian hasilkan. Masukan yang diberikan ditujukan sebagai bentuk saran perbaikan agar guru-guru peserta pengabdian dapat menghasilkan modul ajar dengan kualitas yang baik dan layak untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan fokus pembuatan modul ajar kurikulum merdeka dilaksanakan dengan dasar agar guru-guru sekolah dasar mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru. Guru perlu memahami perubahan dalam kurikulum supaya dapat membedakan penerapan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. Kemampuan guru dalam membuat modul ajar merupakan perwujudan dari kompetensi profesional yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil dari perencanaan kegiatan pengabdian menemukan permasalahan utama bahwa masih terdapat guru-guru sekolah dasar yang belum sepenuhnya memahami tentang modul ajar kurikulum merdeka. Tim pengabdian selanjutnya mengajukan perizinan pada sekolah mitra untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian selanjutnya mempersiapkan bahan-bahan dan alat pendukung pengabdian serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama sekolah mitra. Alur kegiatan pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Tahap Perencanaan

Hasil dari perencanaan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyampaikan materi pada peserta pengabdian dalam bentuk slide presentasi yang ditampilkan dengan bantuan *infocus*. Narasumber menyampaikan pokok-pokok materi berkaitan dengan modul ajar kurikulum merdeka seperti pengertian modul ajar kurikulum merdeka, perbedaan RPP dan modul ajar kurikulum merdeka, peraturan dasar perancangan modul ajar kurikulum merdeka, dan komponen penyusun modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu, pada tahap ini dibuka diskusi terbuka dan tanya jawab dengan peserta pengabdian. Tim pengabdian juga memberikan contoh dari modul ajar kurikulum merdeka dengan komponen lengkap yang dapat menjadi acuan bagi peserta pengabdian dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka. Dokumentasi penyampaian materi oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.



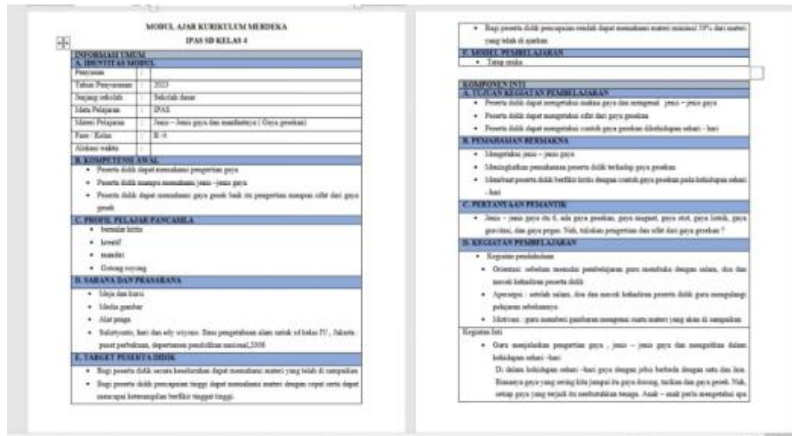
Gambar 2. Presentasi Narasumber dan Diskusi bersama Peserta Pengabdian

Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan dengan mendampingi guru-guru membuat modul ajar kurikulum merdeka. Sesuai dengan komponen modul ajar serta contoh modul ajar yang telah diberikan, guru-guru peserta pengabdian didorong mampu secara mandiri membuat modul ajar sesuai dengan kelas yang diajar. Tim pengabdian bertugas mendampingi guru selama pembuatan modul ajar dan memberi bantuan, masukan atau arahan bagi guru yang mengalami kesulitan. Dokumentasi kegiatan pada tahap pendampingan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan dalam Pembuatan Modul Ajar

Terakhir, tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberi masukan terhadap hasil dari modul ajar yang telah dibuat oleh peserta pengabdian. Setiap peserta pengabdian membuat satu buah modul ajar sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Contoh hasil modul ajar yang dihasilkan peserta pengabdian dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Modul Ajar Hasil Praktik Peserta Pengabdian

Modul ajar kurikulum merdeka dipercaya sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting untuk kelancaran penerapan pembelajaran dengan paradigma baru yang berhubungan dengan revolusi industri dan digital (Farliana, Rusdarti, and Sakitri 2023). Modul ajar kurikulum merdeka dapat dinyatakan sebagai implementasi alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan sasaran profil pelajar pancasila. Modul ajar kurikulum merdeka dikembangkan disusun merujuk pada tahap perkembangan peserta didik serta mempertimbangkan hal-hal yang akan dipelajari agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan jelas (Nurhasanah and Simbolon 2022). Oleh karena itu, guru-guru di sekolah dasar haruslah mengetahui dan memahami konsep dari penyusunan modul ajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan meminta respon peserta pengabdian terhadap kebermanfaatannya kegiatan yang telah dilakukan. Peserta dibagikan angket kepuasan mitra dan diminta untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hasil dari angket kepuasan mitra menunjukkan bahwa seluruh peserta pengabdian yang berjumlah 20 orang guru menyatakan puas dan sangat puas terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, peserta pengabdian juga berharap agar kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan membahas aspek-aspek lain yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Uraian hasil kegiatan pengabdian yang telah dipaparkan menyimpulkan bahwa guru sekolah dasar haruslah mempunyai keinginan untuk mengembangkan kompetensi profesional, salah satunya ditunjukkan dengan kemampuan untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka. Modul ajar kurikulum merdeka menjadi panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang merdeka dalam artian pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi siswa. Modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang sesuai dengan komponen dan kriteria yang menarik diharapkan dapat membantu mengembangkan minat dan keaktifan belajar peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan pada pihak SDN 184 Pekanbaru yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, terimakasih juga disampaikan pada pihak DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan moril dan materil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67. doi: 10.58812/spp.v1i02.110.
- Farliana, Nina, Rusdarti, and Wijang Sakitri. 2023. "Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4(3):484–93. doi: 10.35870/jpni.v4i3.367.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12(3):236–43. doi: 10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243.
- Hariani, lilik Sri, Endah Andayani, and Nurul Ain. 2023. "Pelatihan Dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):54–60.
- Jannah, F., T. Irtifa, and P. F. A. Zahra. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4(2):55–65. doi: <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>.
- Mahmudah, Istiyati, Sulistyowati Sulistyowati, and Jasiah Jasiah. 2023. "Pendampingan Persiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MI Fathul Iman Palangka Raya." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(2):727–32. doi: 10.54082/jamsi.734.
- Mustika, Dea, Bahril Hidayat, Siti Quratul Ain, and Dede Ari Sopiandi. 2022. "Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Di Sekolah Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):1832–35. doi:

<https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.943>.

Nurhasanah, A., and M. E. Simbolon. 2022. "Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka." *Jumat Pendidikan ...* 3(3):2020–23.

Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiah. 2022. "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(5):1–9. doi: 10.31764/jmm.v6i5.10047.

Setiawan, Rahmat, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty, and Salim Nabhan. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya." *Jurnal Gramaswara* 2(2):49–62. doi: 10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05.